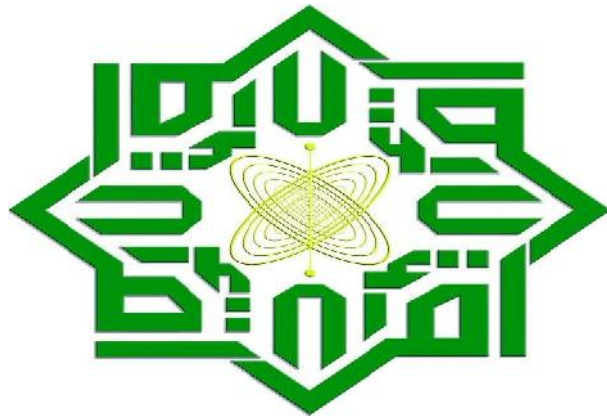


TUGAS AKHIR
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
PADA PD. BPR ROKAN HILIR CABANG KUBU

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Tugas-tugas Akademik dan
Memperoleh Gelar Ahli Madya

OLEH

DEVI SELVIA
01074203606



PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013

ABSTRAK

Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PD. BPR ROHIL Cabang

Kubu

oleh: Devi Selvia

Penelitian ini dilakukan pada PD. BPR Rokan Hilir cabang kubu dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari perusahaan dan di fok-uskan terhadap perlakuan akuntansi khususnya Akuntansi Aktiva Tetap.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh PD. BPR Rokan Hdir cabang Kubu dalam menentukan perhitungan beban penyusutan dan penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) tahun 2011 Bab 15.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus (straight line method). Dari hasil penelitian diatas maka perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PD. BPR Rokan Hilir cabang kubu telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) tahun 2011 Bab 15

*Kata **kunch** Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis serta Ridho dari-Nyalah sehingga penulis diberi kekuatan dan keselamatan untuk berjalan walau tertatih-tatih dalam menyelesaikan laporan ini. Tak lupa pula shalawat beriring salam dikirimkan buat junjungan alam yakni nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu pengetahuan. Dengan ini penulis telah menyelesaikan laporan sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas-tugas akademik dan memperoleh gelar ahli madya yang berjudul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAPPADA PD.BPR ROKAN HILIRCABANG KUBU”**.

Laporan akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada jurusan Akuntansi D3 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

Dalam laporan akhir ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis. Ananda persembahkan yang teramat bahagia ayahanda Tarwin dan Ibunda Sutarsi yang selama ini mendidik dan membimbing penulis serta memberi motivasi dan semangat kepada penulis sehingga terselesainya laporan ini.

Selain itu penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Tarwin dan Ibunda Sutarsi yang sangat kucintai dan kusayangi yang telah memberi kasih sayang dan do'anya dengan tulus, perhatian, semangat, serta dorongan demi kesuksesan anak-anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus. Sp,M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
4. Bapak Drs. Almasri, M,Si selaku pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
5. Bapak Drs. Alpizar, M.Si selaku pembantu Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
6. Bapak Drs. H. Zamharil Yahya,MM selaku pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
7. Bapak Andri Novius,SE,M.Si.Ak selaku ketua jurusan Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
8. Ibu Jasmina Syafe'i, SE.Ak selaku sekretaris jurusan Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial sekaligus sebagai dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan petunjuk dan masukan serta meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang banyak memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

10. Bapak dan Ibu Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
11. Pengelola PD. BPR Rokan Hilir cabang Kubu yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis selama melakukan penelitian.
12. Ucapan terima kasih banyak untuk nenek dan kakek, paman-paman serta bibik-bibik yang telah memberikan kasih sayang dan motivasi sehingga adinda dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat teman-temanku, Wia, Weni, Mardi, Angga, Opa, Afza dan seluruh temen-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas hari-hari selama kita menjalankan perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi tata, teknik penulisan maupun bentuk ilmiahnya. Hal ini bukan karena disengaja tetapi karena kurangnya keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis kuasai. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik yang sehat dari pembaca.

Akhirnya penulis hanya berharap, semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Amin amin ya robbal 'alamin.

Pekanbaru, oktober 2013

DEVI SELVIA
01074203606

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang.....	1
B. PerumusanMasalah	5
C. TujuandanManfaatPenelitian	5
D. MetodePenelitian	6
E. Metode Pengumpulan Data	7
F.SistematikaPenulisan.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM	9
A. SejarahSingkat Perusahaan.	9
B.Produk-produk PD. BPR RokanHilir.....	14
C. StrukturOrganisasi.....	18
D. VisidanMisi.....	19
E. Job Description.....	19

BAB III TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK.....	23
A. Tinjauan Teori.....	23
1. Pengertian Aktiva Tetap	23
2. Klasifikasi Aktiva Tetap	25
3. Cara Perolehan Aktiva Tetap	28
4. Pengeluaran setelah perolehan Aktiva Tetap.....	32
5. Penyusutan Aktiva Tetap	33
6. Penghapusan Aktiva Tetap	42
7. Penyajian Aktiva dalam laporan keuangan.....	42
8. Aktiva Tetap Dalam Islam.....	43
B. Tinjauan Praktek	43
1. Pengelompokan Aktiva Tetap.....	46
2. Cara perolehan Aktiva Tetap.....	47
3. Penyusutan Aktiva Tetap.....	48
4. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan..	49
BAB IV PENUTUP	51
A. Kesimpulan.	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta jasa bank lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peranan aktiva tetap tersebut sangat besar.

Mengingat pentingnya kedudukan lembaga keuangan bank, maka pemerintah menyusun Undang-undang yang mengatur lembaga perbankan yaitu Undang-undang No. 10 tahun 1998:

1. Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
2. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional atau tidak berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. **(kasmir:2008:25)**.

Pada umumnya sebuah bank dalam melaksanakan kegiatan operasional selalu memerlukan berbagai peralatan, perlengkapan dan sarana-sarana lainnya.

Untuk menunjang kegiatan usaha tersebut dalam istilah akuntansi disebut dengan aktiva tetap. Aktiva tetap dapat diartikan sebagai aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau di bangun terlebih dahulu yang dipergunakan dalam aktivitas operasi bank, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka keegiatan normal bank dan mempunyai masa manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang yang mempunyai sifat relative permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Peranan aktiva tetap sangat besar dalam perusahaan, baik dilihat dari segi fungsinya, dari segi jumlah dana yang diinvestasikan, maupun dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang.

Aktiva tetap pada umumnya dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud terdiri dari tanah, gedung atau bangunan, mesin-mesin, kendaraan, peralatan dan alat-alat kantor. Aktiva tetap berwujud merupakan aktiva jangka panjang. mereka dikatakan aktiva berwujud karena ada secara fisik. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud terdiri dari hak paten, hak cipta, franchise, goodwill, hak guna usaha, hak guna bangunan, dan merk dagang. Untuk aktiva tetap yang berwujud, penurunan umur manfaat aktiva disebut depresiasi (*depreciation*) dan untuk aktiva tetap tidak berwujud, penurunan umur manfaat aktiva disebut amortisasi (*amortization*), sedangkan untuk sumber daya alam seperti bahan tambang, penurunan umur manfaat aktiva disebut deplesi (*depletion*).

Mengingat pentingnya peranan aktiva tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut, maka dibutuhkan perlakuan

akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran selama aktiva tetap digunakan dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan. Dalam memperoleh aktiva tetap perusahaan dapat menempuh dengan cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, hadiah, membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga. Dan masing-masing cara perolehan aktiva tetap itu mempengaruhi penentuan harga perolehan.

Harga perolehan aktiva tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aktiva tetap sehingga siap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Secara teoritis penentuan harga perolehan aktiva tetap tidak hanya ditinjau dari sudut harga belinya saja, tetapi juga biaya lain yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut dapat dipergunakan kecuali aktiva tetap yang diperoleh dengan cara pembelian cicilan dan leasing, maka biaya bunga tidak dibebankan sebagai penambahan harga perolehan aktiva tetap tersebut.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung penyusutan, metode garis lurus, metode unit produksi, metode saldo menurun, dan metode jumlah angka tahun serta metode jam kerja.

Perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap harus dikemukakan secara wajar, konsisten dan benar sehingga informasi terhadap laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Apabila aktiva tetap disajikan secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh terhadap perkiraan penyusutan.

Pembebanan penyusutan untuk setiap periode harus dipertimbangkan secara layak dan wajar, karena kesalahan dalam pembebanan biaya penyusutan akan berpengaruh dalam penentuan harga pokok dan produk yang dihasilkan dan sebagai tindak lanjutnya akan mempengaruhi perhitungan laba rugi. Oleh sebab itu, besarnya beban penyusutan harus sesuai dengan fakta yang sebenarnya dan pelaporannya harus disajikan secara benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan secara umum. Dengan demikian pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan benar-benar memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat.

Setelah aktiva tetap digunakan, perusahaan akan melakukan pengeluaran untuk perbaikan atau penambahan fasilitas aktiva tersebut. Ada dua kelompok pengeluaran selama aktiva tetap tersebut digunakan yaitu pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk periode bersangkutan. Sedangkan pengeluaran modal adalah pengeluaran yang dilakukan sebagai tambahan harga pokok terhadap aktiva tetap, menambah efisiensi dan akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Aktiva tetap dapat dihentikan pemakaiannya dalam operasi perusahaan, dan dikeluarkannya aktiva tetap dari pembukuan perusahaan disebabkan aktiva tetap tersebut tidak dapat dipergunakan lagi atau rusak, dijual atau ditukar dengan aktiva lain.

PD. BPR Rokan Hilir cabang kubu merupakan bank yang dalam kegiatannya dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya. Aktiva tetap

yang dimiliki oleh PD. BPR Rokan Hilir cabang kubu diantaranya adalah tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan mesin, inventaris kantor.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PD. BPR ROKAN HILIR CABANG KUBU”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, maka permasalahan yang terdapat didalam penelitian ini adalah “Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Daerah. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) BAB 15”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Daerah. BPR Rokan Hilir telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) BAB 15.

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian dimasa yang akan datang.
- b. Bagi penulis berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis dibangku kuliah.

- c. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan dimasa yang akan datang.

D. Metode penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil data pada PD.BPR Rokan Hilir Cabang kubu yang terletak di jalan simpang pelita-kubu dari tanggal 21 Agustus 2013 sampai dengan 22 September 2013.

2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang berupa keterangan lisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari PD.BPR dalam bentuk sudah jadi seperti laporan keuangan, aktiva tetap, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan laporan pendukung lainnya yang berhubungan dengan PD. BPR Rokan Hilir yang diperoleh dari pimpinan dan pihak-pihak intern PD.BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu melakukan observasi terhadap objek yang diteliti, yaitu pengamatan dan pemantauan penulis secara langsung ke lokasi objek yang berfungsi sebagai tolak ukur yang memacu kepada sejauh mana atau bagaimana objek yang diteliti tersebut.

2. Wawancara

Dalam metode ini penulis melakukan penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pemimpin perusahaan dan petugas yang terlibat dalam perusahaan tersebut.

3. Perpustakaan

Sehubungan dengan teori-teori yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membutuhkan sumber dari buku-buku yang terkait dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah dan memahami pembahasan yang dilakukan, penulis membagi atas beberapa bab dan masing-masing bab ini mempunyai sub-bab sehingga sistematika penulis adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat laporan, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II** : Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, uraian tugas, aktivitas perusahaan.
- BAB III** : Bab ini menjelaskan uraian yang sangat penting dalam penulisan ini, karena memuat tentang tinjauan teori dan praktek yang terdiri dari pengertian aktiva tetap, klasifikasi aktiva tetap, cara perolehan aktiva tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap, penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan, aktiva tetap menurut konsep Islam, pengelompokan aktiva tetap, penyajian aktiva tetap.
- BAB IV** : Pada bab ini merupakan bab yang terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PD. Bank Perkreditan Rakyat (PD.BPR) Rokan Hilir didirikan berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 21 Tahun 1996 tanggal 28 Desember 1996. PD. Bank Perkreditan Rakyat sebelumnya merupakan sebuah lembaga keuangan yang disebut dengan Badan Kredit Kecamatan (BKK). Pembentukan lembaga tersebut berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Riau Nomor KPTS. 609/XI/1986 yang secara prinsip beroperasi sejak bulan september 1986 sampai dengan April 1998.

Modal awal BKK Kubu berasal dari pinjaman kepada Bank Riau sebesar Rp. 10.000.000; (Sepuluh Juta Rupiah). Awalnya BKK Kubu dikelola oleh tiga orang personil yaitu **Syafri Taib, BSc, Riduan ZR dan Wan Abdianda** yang berkedudukan di kantor Camat Kubu ditanjung Lumba – lumba yang diresmikan oleh Bupati H. Johan Syarifuddin, SH pada tanggal 27 September 1987.

Dengan adanya Deregulasi perbankan yang dikenal dengan paket kebijaksanaan perbankan (DEGULASI PERBANKAN) tanggal 28 Oktober 1988 maka BKK Kubu dipersiapkan untuk menjadi BPR Kubu. Berdasarkan surat permohonan pimpinan BKK Kubu No. 071/BKK Kubu/1997 dan surat No. 21/BKK Kubu/1997 pada) tanggal 11 Oktober 1997 dan 8 Desember 1997 yang diketahui Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bengkalis.

Dengan izin dari Menteri keuangan dan Rekomendasi Bank Indonesia Cabang Pekanbaru dengan Kepmen No. Kep. 066/KM.17/1998 maka dengan ada keputusan menteri keuangan status yang semula BKK Kubu pada tanggal 18 Mei 1998 berubah menjadi PD. Bank Perkreditan Rakyat Kubu Kabupaten Bengkalis didukung dengan Perda No. 21 tahun 1996. PD. BPR Kubu dari tahun 1998 sampai dengan 2003 hanya di pimpin oleh satu orang Direksi yaitu Syafri Taib, BSc.

Berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999 pemekaran Kabupaten Bengkalis melahirkan 2 kabupaten baru yaitu Kabupaten Siak dan Kabupaten Rokan Hilir. Dengan adanya pemekaran Kabupaten tersebut keberadaan PD BPR Kubu berada dalam wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Sebagaimana hal ini tertuang dalam Nota kesepakatan antara Kabupaten Bengkalis dengan Kabupaten Rokan Hilir No. 180/HK/2003 dan No. 06/HK/2003 pada tanggal 23 Agustus 2003 tentang penyerahan dan kepemilikan PD. BPR Kubu dari pemerintah Bengkalis kepada pemerintahan Rokan Hilir sesuai surat No. 191/DPRD-RH/IX/2003 dan selanjutnya No. 500/EKBANG/2003/303 tanggal 24 Oktober 2003 Bank Indonesia Pekanbaru dengan surat No. 5/133/DPBPR/IDPR/Pbr tanggal 6 November 2003 tentang persetujuan penyerahan Asset dan kepemilikan PD. BPR Kubu.

Nama PD Bank Perkreditan Rakyat Kubu berubah menjadi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir dengan izin Bank Indonesia No. 9/194/DPBPR/IDABPR/Pbr serta Perda Kabupaten Rokan Hilir No. 02 tahun

2007 BAB II pasal 2 pada tanggal 24 Agustus 2007 Tentang Perubahan nama dari PD BPR Kubu menjadi PD BPR Rohil.

Dengan dikeluarkannya keputusan Bank Indonesia tentang ketentuan bahwa lembaga keuangan sebetuk BBK.PLN, dan lembaga keuangan serupa tidak dibenarkan beroperasi. Maka pemerintah kabupaten bengkalis yang merupakan pemilik Lembaga Keuangan tersebut mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia agar lembaga tersebut dapat dikukuhkan menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dengan dikeluarkannya keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP 006/KM.17/1998 tentang pemberian izin usaha menjadi BPR, maka Badan Kredit Kecamatan dikukuhkan menjadi BPR dengan Nama Perusahaan Daerah Bank Perkereditan Rakyat Kubu dengan singkatan PD.BPR Kubu dengan pemilik Bank adalah Pemerintah Kabupaten Bengkalis dan Bank Pembangunan Daerah Riau.

Bertepatan pada hari senin tanggal 18 mei 1998, PD.BPR Kubu diresmikan oleh Pembantu Bupati Wilayah 1 Bagansiapiapi yaitu Bapak Drs.Nurdin Bakar di kantor PD.BPR Kubu di desa Rantau Panjang kiri Kecamatan Kubu dan sekaligus resmi menjalankan usaha jasa perbankan.

Seiring bergulirnya otonomi daerah dan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor: 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor: 53 Tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten

Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam. Dengan terjadinya pembentukan kabupaten tersebut, Kecamatan Kubu yang dulunya merupakan bagian wilayah Kabupaten Bengkalis menjadi bagian wilayah Rokan Hilir dimana tempat PD.Bank Perkreditan Rakyat Kubu beroperasi.

Pada tanggal 22 Agustus 2003 bertempat di Kantor Bank Indonesia Pekanbaru dilakukan pertemuan antara pemilik PD.BPR Kubu yang dimotori oleh PD.BPR Kubu, BPR Riau dan Kabang Ekbang Bengkalis dan Rokan Hilir serta pasilisator Bank Pekanbaru yaitu antar pemerintah kabupaten bengkalis dan Bank Pembangunan Daerah Riau yang diwakili oleh Bapak Riza Pahlefi sebagai Wakil Bupati Bengkalis beserta Kepala bagian lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bengkalis dan Bapak Sarjono Amnan, SE selaku Direktur Bank Pembangunan Daerah Riau beserta staf serta Bapak H.Wan Thamrin Hasyim bupati Rokan Hilir. Pertemuan ini dibuka oleh Bapak Mahmud pemimpin Bank Indonesia cabang Pekanbaru.

Hasil pertemuan tersebut, disimpulkan bahwa pemerintah kabupaten Bengkalis menyerahkan Kepemilikan PD.BPR Kubu kepada pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dan dilanjutkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PD.BPR Kubu Tahun 2003 sekaligus laporan pertanggungjawaban Direksi PD.BPR Kubu. RUPS dipimpin oleh Bapak Riza Pahlefi dengan menyimpulkan keputusan yang sama dengan hasil pertemuan diatas, serta dilanjutkan dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) tentang penyerahan kepemilikan PD.BPR Kubu yang langsung ditandatangani oleh Bapak Riza Pahlefi dan Bapak H. Thamrin Hasyim.

Dengan diterbitkan keputusan Bupati Rokan Hilir Nomor : 500/EKBANG/2003/303 tanggal 24 Oktober 2009 tentang Penetapan Kepemilikan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kubu menjadi milik Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir, maka PD.BPR Kubu merupakan Aset Kabupaten Rokan Hilir dan akan ditindaklanjuti dengan peraturan daerah (PERDA) Kabupaten Rokan Hilir setelah itu PD.BPR Kubu diganti nama PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Perbankan yang disempurnakan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

1. Surat keputusan Bank Indonesia Nomor 32/35/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat.
2. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-006/KM.17/1998 tentang izin Usaha Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kubu.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 21 Tahun 1996 Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kubu.
4. Keputusan Bupati Rokan Hilir Nomor 500/EKBANG/2003/303 tentang Penetapan Kepemilikan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kubu menjadi milik pemerintah Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun maksud dan tujuan diselenggarakannya PD.BPR Kubu sesuai dengan Peraturan Daerah antara lain yaitu membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan perkembangan daerah serta sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan taraf hidup rakyat.

B. Produk-Produk pada PD. BPR Rokan Hilir

Produk-produk yang ada di PD.BPR Rohil adalah sebagai berikut:

1. Produk Penghimpunan Dana

a. Tabungan Gemabahari (Gemar Menabung Bahagia di kemudian Hari).Syarat dan ketentuan:

- a) Mengisi formulir yang telah disediakan.
- b) Menyerahkan fotocopy dan identitas diri (KTP/SIM/Pasport).
- c) Setoran awal pembukaan rekening Rp.50.000,-
- d) Suku bunga tabungan dihitung dari saldo harian.

b. Tabungan Pelajar.

Syarat dan ketentuan:

- a) Tabungan khusus para pelajar.
- b) Mengisi formulir yang telah disediakan.
- c) Menyerahkan fotocopy dan identitas diri (KTP/ Kartu pelajar).
- d) Setoran awal pembukaan rekening Rp.5000,-.

c. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.Syarat-syarat:

- a) Mengisi formulir yang telah disediakan oleh bank.
- b) Identitas diri yang dibutuhkan seperti KTP/SIM/Pasport (untuk Pasport berusia 17 tahun ke atas).
- c) Fotocopy Legalitas perusahaan (khusus untuk badan usaha

2. Produk Penyaluran Dana

Bentuk penyaluran dana berupa kredit yang diberikan pada nasabah yang memerlukan dana. Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh PD.BPR Rohil terdiri dari:

a. Kredit modal kerja

Yaitu kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha (jangka pendek). Dalam bentuk kredit wirausaha dengan besar dana yang bisa dicairkan Rp.1000.000,- s/d Rp.750.000.000,- dalam jangka waktu 1-4 tahun. Hal ini sesuai dengan keputusan Direksi PD.BPR Rohil Nomor : 12/SK/DIR/2012¹.

Suku bunga ditetapkan berdasarkan jangka waktu:

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| a) s/d 1 tahun | : 15.00%/Tahun/Flat |
| b) Diatas 1 s/d 2 tahun | : 15.50%/Tahun/Flat |
| c) Diatas 2 s/d 3 tahun | : 16.00%/Tahun/Flat |
| d) Diatas 3 s/d 4 tahun | : 16.50%/Tahun/Flat |

Dengan biaya administrasi:

- | | |
|----------------------------|----------------|
| a) s/d Rp.100 juta | : Rp.50.000,- |
| b) Diatas 100 s/d 250 juta | : Rp.100.000,- |
| c) Diatas 250 juta | : Rp.100.000,- |

b. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang diberikan untuk pembelian/pembiayaan barang-barang modal yang tidak habis dalam satu siklus usaha (jangka panjang). Dana yang bisa dicairkan oleh bank yaitu sebesar Rp.10.000.000,- s/d 750.000.000,- dalam jangka waktu 1-7 tahun.

Dengan suku bunga ditetapkan berdasarkan jangka waktu:

- a) s/d 3 tahun : 15,00%/Tahun/Flat
- b) Diatas 3 s/d 5 tahun : 15,50%/Tahun/Flat
- c) Diatas 5 tahun : 16.00%/Tahun/Flat

Dengan biaya administrasi:

- a) s/d Rp.100 juta : Rp.50.000,-
- b) Diatas 100 s/d 250 juta : Rp.100.000,-
- c) Diatas 250 juta : Rp.150.000,-

c. Kredit Konsumtif

Yaitu kredit yang diberikan kepada perorangan bukan dalam rangka kegiatan yang memperoleh laba, melainkan untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif, berupa barang atau jasa atau keperluan lainnya diluar usaha.Kredit Konsumtif Pegawai Negeri Sipil (PNS/CPNS/PegawaiKontrak/Honor).Suku bunga ditetapkan berdasarkan jangka waktu:

- a) s/d 3 tahun : 10.00%/Tahun/Flat
- b) Diatas 3 s/d 5 tahun : 10.50%/Tahun/Flat
- c) Diatas 5 s/d 7 tahun : 11.00%/Tahun/Flat

d) Diatas 7 s/d 10 tahun : 11.50%/Tahun/Flat

Dengan biaya administrasi:

a) s/d 100 juta : Rp.50.000,-

b) Diatas 100 s/d 250 juta : Rp.100.000,-

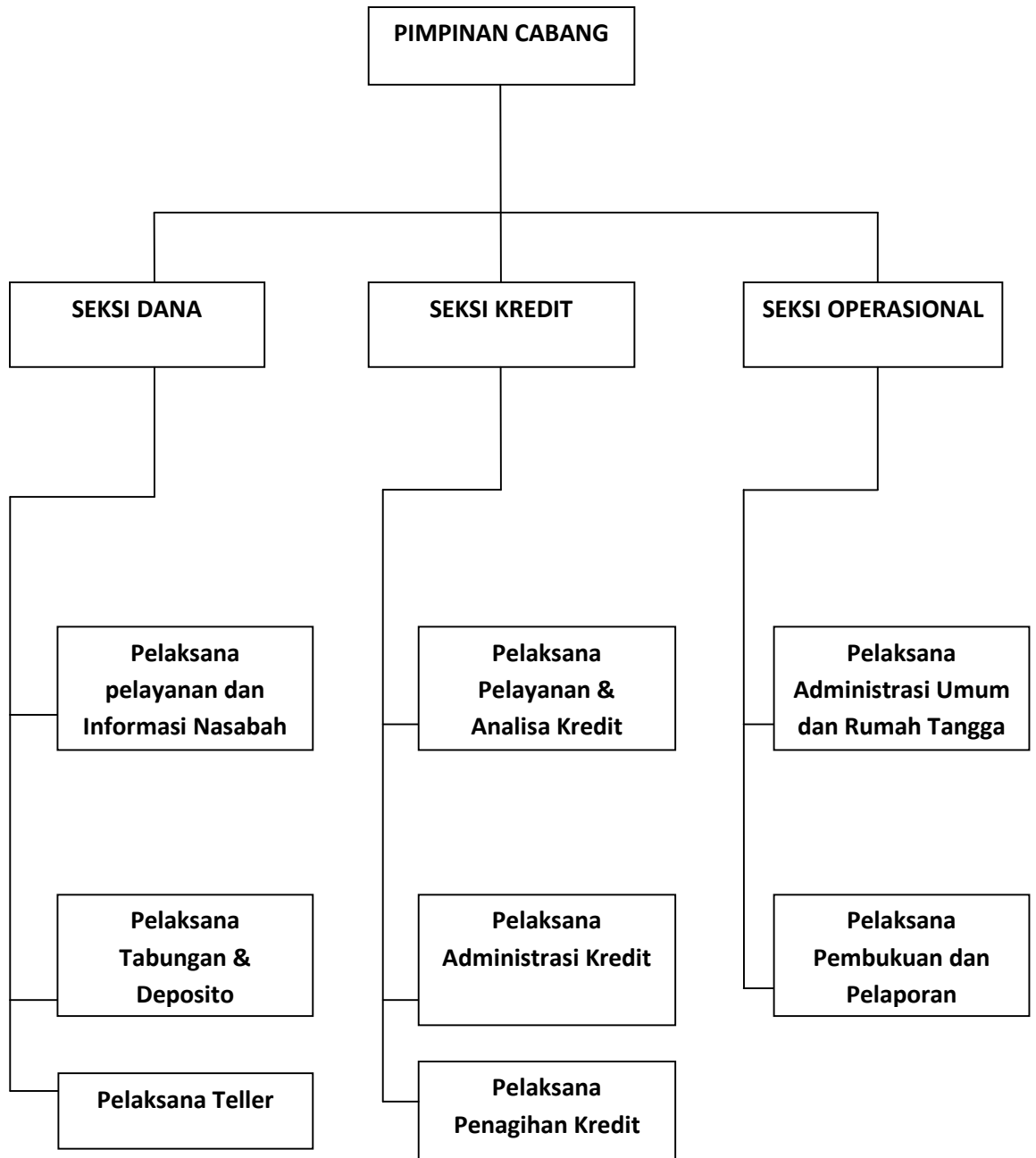
c) Diatas 250 juta : Rp.150.000,-

Sedangkan jasa yang diberikan PD.Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir

diantaranya:

- a. Jasa pemberian rekening listrik
- b. Pengiriman uang antar bank (transfer)
- c. Jasa pembelian pulsa listrik (token)
- d. Jasa pembelian pulsa Halo
- e. Jasa pembayaran FIF/ angsuran sepeda motor

C. Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Kubu, 2012

D. Visi dan Misi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir

1. VISI

Bersama Membangun Ekonomi Negeri

2. MISI

Menumbuhkembangkan Usaha Ekonomi Masyarakat Berbasis Kerakyatan Secara Sehat Pada Sektor Ekonomi Berpotensi

E. Job Description Pada PD.BPR Rokan Hilir Cabang Kubu

Adapun gambaran umum uraian pembagian tugas masing-masing personil sesuai bidang atau seksi yang ditempati dari struktur adalah:

1. Pimpinan Cabang

Bertujuan mengelola operasional cabang berdasarkan sistem kredit secara efektif dan efisien untuk tercapainya:

- a. Target operasional yang meliputi penghimpunan dana, memberikan kredit, jasa-jasa, hasil usaha, dan kualitas aktiva produktif.
- b. Pemberian kredit yang aman, sesuai kebutuhan nasabah dan menghasilkan pelayanan yang prima kepada nasabah (customer service).

2. Seksi Dana

a. Teller

Tugas dan tanggung jawab:

- a) Melayani penyetoran tunai maupun non tunai dengan benar dan cepat.

- b) Melayani penarikan tunai dan non tunai dengan benar dan cepat dengan memperhatikan batas wewenang yang dimiliki.
- c) Menyerahkan cek, slip penarikan serta bloter kepada Manajer Operasi untuk diperiksa.
- d) Menyortir dan mempersiapkan bundelan uang tunai yang akan dilabel.
- e) Mengkompilasi daftar penerimaan dan pengeluaran kas, menghitung saldo kas akhir hari dan mencocokkan dengan jumlah fisik saldo uang tunai yang ada dalam box-nya sendiri.
- f) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang ditunjuk oleh atasan.

b. Customer Service

Tugas dan Tanggung jawab:

- a) Memberikan penjelasan/ informasi kepada nasabah / calon nasabah atau investor mengenai produk PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir, berikut syarat-syarat maupun tata cara prosedurnya.
- b) Melayani pembukaan rekening deposito dan tabungan, sesuai permohonan nasabah.
- c) Menjaga kerahasiaan password/ sandi yang menjadi wewenangnya.
- d) Memberikan informasi dan kemudahan-kemudahan bagi nasabah termasuk keluhan nasabah.

3. Seksi kredit

a. Pelaksana Analisa Kredit

Ringkasan Tugas:

- a) Melaksanakan analisa terhadap calon Debitur yang akan melakukan pinjaman.
- b) Memeriksa syarat-syarat permohonan pengajuan kredit.

4. Administrasi Kredit

Ringkasan Tugas:

- a. Melakukan pengecekan kelengkapan pemenuhan dokumen kredit sebelum fasilitas dicairkan berdasarkan persyaratan / syarat yang telah disepakati.
- b. Monitoring ketertiban pelaksanaan pembayaran kewajiban nasabah.
- c. Melakukan administrasi jaminan kredit.
- d. Membuat dan menyampaikan laporan dibidang kredit baik kepada kantor pusat maupun kepada Bank Indonesia secara benar dan tepat waktu.
- e. Menerima surat permintaan informasi bank dari bank lain.

5. Seksi Operasional

a. Pelaksana Administrasi Umum

Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a) Melakukan urusan surat menyurat dan pengarsipan.
- b) Membukukan daftar gaji serta tunjangan-tunjangan bagi karyawan.

- c) Merekomondasi mutasi pegawai tingkat pelaksana pimpinan cabang.
- d) Merekomendasi cuti, pendidikan dan kesejahteraan pegawai kepada pimpinan cabang.
- e) Melakukan pemeliharaan barang-barang inventaris.
- f) Memantau persediaan barang dan melakukan penyusutan.
- g) Membuat perintah bayar dan melaporkan rincian biaya kepada pimpinan cabang.
- h) Membuat laporan keuangan kantor cabang untuk keperluan anggaran, laporan kepada pemilik bank, laporan Badan Pengawas serta laporan kepada Bank Indonesia setiap bulan.

6. Pelaksana Akuntansi dan Pelaporan

Tugas dan Tanggung jawabnya adalah:

- a. Menginput setiap transaksi non tunai dan melakukan pengecekan kepada bagian-bagian yang terkait dengannya.
- b. Melaksanakan perhitungan, pembayaran dan pelaporan pajak pada instansi yang terkait.
- c. Membuat laporan rutin setiap bulan.
- d. Menyiapkan laporan keuangan lainnya sesuai dengan laporan yang dibutuhkan.
- e. Mempersiapkan data tahunan untuk kebutuhan laporan keuangan ekstern dan intern.

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan sarana bank untuk menjalankan operasional sehari-hari. Tanpa aktiva tetap, suatu bank tidak mungkin beroperasi. Aktiva tetap yang dipergunakan oleh suatu bank dapat diperoleh dengan cara membeli atau menyewa. Untuk lebih mengetahui tentang aktiva tetap ini, maka berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian aktiva tetap oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Rudianto (**2009:272**) mendefinisikan aktiva tetap adalah:

Barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya permanen yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjual belikan.

Menurut James M.Reeve (**2010:02**) mendefinisikan aktiva tetap adalah:

Aktiva yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aktiva ini merupakan Aktiva berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aktiva ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Menurut Mulyadi (**2004:591**) pengertian aktiva tetap adalah:

Kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali, karena kekayaan ini merupakan wujud, seringkali aktiva tetap disebut dengan aktiva tetap berwujud.

Menurut Baridwan (2004:271) pengertian aktiva tetap adalah:

Aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan jangka waktu penggunaan dibatasi lebih dari satu periode akuntansi.

Menurut Ismail (2010:270) mendefenisikan aktiva tetap yaitu:

Aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut suhardjono (2006:300) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari setahun.

Menurut Harahap (2004:107) aktiva tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan. Dalam penggolongan kelompok aktiva tetap biasanya dilakukan berdasarkan jenis aktiva tersebut seperti tanah, bangunan, inventaris kantor, peralatan dan mesin, kendaraan. Jenis aktiva tetap ini berbeda untuk setiap perusahaan, hal ini terjadi karena setiap perusahaan memiliki kegiatan operasional yang berbeda.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011 : 15) mendefinisikan aktiva tetap adalah:

Aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah :

- a. Kekayaan perusahaan yang bersifat permanen
- b. Mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun
- c. Digunakan dalam kegiatan perusahaan
- d. Tidak untuk dijual kembali

2. Klasifikasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap dalam arti luas dapat digolongkan menjadi:

- a. Aktiva berwujud, yaitu aktiva yang nampak secara fisik atau digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan pabrik dan lain-lain.
- b. Aktiva tetap sumber alam, seperti tambang, batu kapur, tambang bauksit, hutan kayu dan lain-lain.
- c. Aktiva tetap tidak berwujud, yaitu aktiva tetap yang tidak nampak secara fisik tetapi merupakan suatu hak istimewa yang mempunyai nilai dan dimiliki perusahaan bukti keberadaan aktiva tetap ini adalah dalam bentuk persetujuan, perjanjian kontrak, ataupun hak atas penguasaannya. Seperti hak paten, merk dagang dan lain-lain.

Menurut Skousen, et.al (2005 : 5) aktiva tetap dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

a. Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang mempunyai bentuk fisik atau wujud. Aktiva tetap berwujud dapat dikelompokkan antara lain : tanah, bangunan, dan peralatan. Aktiva tetap berwujud dapat dibedakan menjadi tiga golongan:

- a) Aktiva tetap yang mempunyai umur masa atau masa kegunaan yang tidak terbatas, termasuk didalamnya adalah tanah, yang dipakai sebagai tempat berdirinya bangunan, tanah untuk pertanian, dan lain sebagainya. Terhadap aktiva ini tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehan, karena manfaatnya tidak berkurang didalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu tidak terbatas.
- b) Aktiva tetap yang umur atau masa-masa manfaatnya terbatas, dan dapat diganti dengan aktiva tetap sejenis apabila masa manfaat kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aktiva ini antara lain bangunan, mesin dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat transportasi, dan lain-lain sebagainya. Karena manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas, maka harga perolehan aktiva ini harus disusutkan selama masa kegunaannya.
- c) Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas atau tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah

berakhir. Termasuk dalam kelompok aktiva tetap ini adalah sumber-sumber alam. Sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber alam tersebut. Oleh karena itu harga perolehan aktiva tetap tersebut harus dialokasikan pada periode-periode dimana sumber-sumber alam tersebut memberikan hasilnya.

b. Aktiva tetap tidak berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva tidak lancar (*non current* atau *capital asset*) yang tidak berwujud dan nilainya tergantung hak-hak yang diterima pemiliknya. Aktiva tetap tidak berwujud dapat dikelompokkan atas aktiva tidak mempunyai bentuk fisik tetapi digunakan dalam operasi normal perusahaan.

Aktiva tetap tidak berwujud dapat dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan masa manfaatnya:

- a) Aktiva yang tidak berwujud dengan masa manfaat yang dibatasi oleh Undang-undang, peraturan atau persetujuan oleh sifat aktiva itu sendiri seperti Hak Paten, Hak Cipta, *Franchise*, dan Lisensi.
- b) Aktiva yang tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas seperti *Trade Mark*, *Goodwill*.

Menurut Kieso, Dkk (2007 : 63) karakteristik aktiva tak berwujud antara lain:

- a. Kurang memiliki eksistensi fisik. Tidak seperti aktiva berwujud seperti property, pabrik dan peralatan. Aktiva tak berwujud memperoleh nilai dari

hak dan keistimewaan atau *privilege* yang diberikan kepada perusahaan yang menggunakan.

- b. Bukan merupakan instrument keuangan. Aktiva seperti deposito bank, piutang usaha, dan investasi jangka panjang dalam obligasi serta saham tidak memiliki substansi fisik tetapi tidak diklasifikasikan sebagai aktiva tak berwujud. Aktiva ini merupakan instrument keuangan dan menghasilkan nilainya dari hak (klaim) untuk menerima kas atau ekuivalen kas dimasa depan.

3. Cara Perolehan Aktiva Tetap

Dalam pengertian umum harga perolehan atau cost seringkali digunakan untuk menyatakan biaya (*expense*), padahal keduanya memiliki perbedaan. *Cost* atau harga perolehan adalah pengorbanan yang dilakukan dan dianggap masih dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang sedangkan *expense* merupakan arus keluar barang atau jasa yang akan dibebankan atau ditandingan (*matched*) dengan pendapatan atau menentukan laba.

Pada prinsipnya aktiva tetap yang diperoleh perusahaan dicatat berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan aktiva tetap meliputi harga faktur dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh aktiva tersebut sampai dapat digunakan dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu semua pengeluaran yang terjadi didalam hubungannya dengan kepemilikan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan dicatat sebagai harga perolehan.

Warren (2005 : 494) menjelaskan tentang biaya perolehan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

Meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap dan membuatnya siap untuk digunakan.

Menurut Baridwan (**2004 : 278**) cara-cara perolehan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian tunai
- b. Pembelian secara gabungan (*lumpsum*)
- c. Ditukar dengan surat-surat berharga
- d. Ditukar dengan aktiva tetap yang lain
- e. Pembelian angsuran
- f. Diperoleh dari hadiah atau *donasi*
- g. Aktiva yang dibuat sendiri

Menurut Ismail (**2009 : 271**) aktiva tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain:

- a. Pembelian

Aktiva tetap yang berasal dari pembelian, dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap siap digunakan untuk aktivitas operasional bank. Aktiva tetap dapat dibeli secara tunai dan secara kredit. Aktiva tetap pembeliannya dilakukan secara tunai, maka pencatatan atas pembelian aktiva tetap akan langsung berpengaruh pada kas atau rekening giro penjual. Aktiva tetap yang dibeli secara kredit atau pinjaman, maka diakui sebagai utang.

b. Pembangunan sendiri

Harga perolehan aktiva tetap yang diperoleh dengan membangun sendiri adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat aktiva tetap sampai dengan aktiva tetap siap dioperasikan. Biaya-biaya yang dikapitalisasi aktiva tetap adalah semua biaya untuk pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

c. Pertukaran

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara tukar-menukar dengan aktiva lainnya, misalnya surat berharga, dan aktiva tetap lainnya.

d. Perolehan Aktiva Tetap dengan Menukar Surat Berharga

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara menukar dengan surat berharga, maka aktiva tetap diakui sebesar nilai wajarnya. Perbedaan antara nilai pasar surat berharga dengan nilai nominal dicatat dalam agio atau disagio. Dalam hal ini nilai pasar lebih tinggi dibanding dengan nilai nominal, maka selisihnya dicatat dalam agio sekuritas, dan sebaliknya bila nilai pasar lebih rendah dibanding nilai nominal, maka selisihnya diakui sebagai disagio sekuritas.

e. Perolehan Aktiva Tetap dengan Menukar Aktiva Tetap Lainnya.

Aktiva tetap yang diperoleh dengan menukar dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh bank, dicatat sebesar nilai wajar dari aktiva yang diperoleh atau aktiva tetap yang diserahkan tergantung nilai yang lebih layak berdasarkan bukti atau dokumen yang tersedia. Aktiva bank yang diserahkan oleh bank, bila sudah terpakai, maka dihitung sesuai dengan

nilai buku aktiva tetap yang diserahkan. Perbedaan antara nilai buku aktiva tetap yang diserahkan dengan nilai wajar dicatat dalam laba atau rugi pertukaran.

f. Sewa Guna Usaha

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha (*leasing*), artinya bank tidak mengeluarkan dana sekaligus, akan tetapi dengan cara membayar sewa sampai dengan jangka waktu tertentu. Pada akhir masa sewa, aktiva tetap akan menjadi milik bank. Sewa guna usaha merupakan perjanjian antara pihak penyewa (*lessee*) dan pihak pemilik harga tetap yang menyewakan (*lessor*) untuk menyewakan aktiva tetap selama jangka waktu tertentu. Aktiva tetap dapat diperoleh dari transaksi sewa guna usaha (*lease*) secara capital lease.

g. Sumbangan atau Hibah

Bank akan mencatat nilai aktiva tetap sebesar harga pasar atau nilai wajar aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan atau hibah. Pengeluaran biaya atas sumbangan atau hibah yang diperoleh diakui sebagai biaya lain-lain yang akan dikelompokkan pada biaya non operasional. Biaya non operasional tidak dikapitalisasi menjadi harga perolehan aktiva tetap, akan tetapi akan dibukukan dalam laporan laba atau rugi bank.

Pencatatan akuntansi atas perolehan aktiva tetap yaitu dengan mencatat nilai aktiva itu sebesar harga faktur ditambah biaya-biaya lain seperti biaya komisi, biaya angkut, biaya pemasangan hingga aktiva tersebut dapat dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Biaya yang dikeluarkan

tetapi tidak membuat aktiva tetap siap pakai tidak menambah manfaat dari aktiva tetap yang bersangkutan, biaya-biaya tersebut didebet ke dalam akun beban, misalnya kerusakan yang disengaja, kesalahan pemasangan, pencurian, kerusakan selama bongkar pasang dan lain-lain.

4. Pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap

Pengeluaran-pengeluaran selama masa ekonomis suatu asset biasanya tetap dilakukan, meskipun telah dioperasikan dalam proses pembentukan pendapatan.

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 72) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aktiva (dikapitalisasi).
- b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

Pengeluaran-pengeluaran tersebut diatas meliputi:

- a) Reparasi dan pemeliharaan (*Maintenance and Repair*)
- b) Perencanaan kembali (*Rearrangement*)
- c) Penggantian (*Replacement*)
- d) Penambahan dan Perbaikan (*Additions and Betterments*)

Menurut Soemarso (2005 : 50) mendefinisikan pengeluaran setelah masa perolehan adalah:

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aktiva atau dikapitalisir. Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendapatkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Misalnya, penambahan satu unit AC dalam sebuah mobil atau penambahan teras pada gedung yang dimiliki.

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan.

5. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan merupakan proses pengalokasian dari harga perolehan aktiva tetap berwujud selama periode yang menerima manfaat atas penggunaannya. Penyusutan digunakan untuk penyusutan aktiva tetap berwujud yang dapat dipakai.

Menurut Kieso dan Weygandt (2007: 60) menyatakan definisi penyusutan sebagai berikut:

Penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok (*cost*) aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.

Penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) dijelaskan bahwa beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah aktiva yang dapat disusutkan harus dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan dimulai ketika suatu aktiva tersedia untuk digunakan. Penyusutan dihentikan ketika aktiva dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak

dihentikan ketika aktiva tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya kecuali aktiva tersebut telah disusutkan secara penuh.

a. Faktor-faktor yang menentukan beban penyusutan

Menurut Rudianto (**2009 : 276**) terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan atau depresiasi setiap periodenya, yaitu:

a) Harga Perolehan

Adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

b) Nilai Sisa

Adalah taksiran harga jual aktiva tersebut pada akhir masa manfaat aktiva tetap tersebut. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda dengan lainnya untuk jenis aktiva tetap yang sama jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi umur ekonomisnya, inflasi nilai tukar mata uang, bidang usaha dan sebagainya.

c) Taksiran Umur Kegunaan

Adalah taksiran masa manfaat dari aktiva tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam suatu periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

b. Metode penyusutan aktiva tetap

Untuk mengalokasikan biaya aktiva tetap ke periode-periode yang memperoleh manfaat terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, metode yang digunakan hendaknya mempertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tetap tersebut, metode yang baik untuk suatu perusahaan belum tentu cocok dipergunakan dip perusahaan lain.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) menyatakan: "Metode penyusutan harus dipilih dengan mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum off the unit production method*)".

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

a. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berlalunya waktu dan mengikuti beban periodik yang sama besar selama usia manfaat harta. Penyusutan dengan metode ini merupakan pendekatan cost (*cost approach*), artinya terdapat 3 hal penting dalam metode penyusutan garis lurus yaitu:

a) Beban penyusutan adalah sama setiap tahun

- b) Akumulasi penyusutan meningkat secara seragam
- c) Nilai tercatat atas nilai buku (*carrying value*) menurun secara seragam mencapai nilai sisa.

Contoh: sebuah kendaraan dibeli dengan harga Rp 18.000.000,- dan mempunyai umur ekonomis 5 tahun. Nilai residu Rp 1.000.000,- maka penyusutan kendaraan dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Pertahun} &= \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Taksiran umur penggunaan}} \\ &= \frac{18.000.000 - 1.000.000}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp } 3.400.000,- \text{ per tahun} \end{aligned}$$

b. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of the year digit method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa manfaat ekonomis yang sebanding secara terbalik yang akan menghasilkan jumlah pembebanan berkala yang makin menurun dari masa ke masa. Pecahan yang digunakan yaitu untuk pembilang digunakan angka tahun berbanding terbalik dan penyebut merupakan jumlah angka tahun.

Besarnya biaya penyusutan periode untuk tahun pertama, jumlahnya sangat besar dibandingkan dengan penyusutan untuk periode-periode berikutnya. Besarnya penyusutan dapat dihitung:

$$P = \frac{n(n+1)}{2}$$

Keterangan :

P= jumlah angka digit

n= tahun pemakaian

Contoh: Sebuah kendaraan dibeli dengan harga Rp. 19.000.000,- dan mempunyai umur ekonomis 5 tahun. Nilai residu Rp 1.000.000,- maka penyusutan kendaraan dihitung sebagai berikut:

Jumlah digit tahun = $1+2+3+4+5 = 15$

Depresiasi kendaraan tahun I = $5/15$

II = $4/15$

III = $3/15$

IV = $2/15$

V = $1/15$

TABEL 1. Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun

Tahun	Penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
I	$5/15 \times \text{Rp}18.000.000 = \text{Rp}6.000.000$	Rp6.000.000	Rp13.000.000
II	$4/15 \times \text{Rp}18.000.000 = \text{Rp}4.800.000$	Rp10.800.000	Rp8.200.000
III	$3/15 \times \text{Rp}18.000.000 = \text{Rp}3.600.000$	Rp14.400.000	Rp4.600.000
IV	$2/15 \times \text{Rp}18.000.000 = \text{Rp}2.400.000$	Rp16.800.000	Rp 2.000.000
V	$1/15 \times \text{Rp}18.000.000 = \text{Rp}1.200.000$	Rp18.000.000	Rp1.000.000

c. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan cost) aktiva yang bersangkutan, sehingga menghasilkan pembebanan penyusutan yang menurun.

Dasar yang digunakan untuk menghitung penyusutan dengan metode ini adalah persentase penyusutan dengan cara garis lurus, persentase ini dilakukan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan nilai buku aktiva tetap.

Contoh: Sebuah kendaraan dibeli dengan harga Rp 50.000.000 ditaksir umur ekonomisnya 5 tahun, penyusutan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan garis menurun} = \frac{100 \%}{5} = 20 \%$$

$$\text{Penyusutan saldo menurun} = 20\% \times 2 = 40\%$$

TABEL 2. Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
I	$40\% \times \text{Rp}50.000.000 = \text{Rp}20.000.000$	Rp20.000.000	Rp30.000.000
II	$40\% \times \text{Rp}30.000.000 = \text{Rp}12.800.000$	Rp32.000.000	Rp18.000.000
III	$40\% \times \text{Rp}18.000.000 = \text{Rp}7.200.000$	Rp39.200.000	Rp10.800.000
IV	$40\% \times \text{Rp}10.800.000 = \text{Rp}4.320.000$	Rp43.520.000	Rp6.480.000
V	$40\% \times \text{Rp}6.480.000 = \text{Rp}2.590.000$	Rp46.112.000	Rp3.888.000

d. Metode jam jasa

Metode ini menerapkan umur ekonomis suatu aset dalam suatu jam pemakaian (*service hour*). Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan taksiran jam pemakaian merupakan tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aktiva tersebut.

Berdasarkan biaya penyusutan periodic, jumlahnya akan tergantung pada jumlah jam kerja yang digunakan terhadap aktiva tetap tersebut dalam setiap periodenya.

Contoh: Mesin dengan harga perolehan Rp 10.000.000 memiliki nilai residu Rp 1.000.000 ditaksir umur ekonomisnya 5 tahun. Tahun I=1500 Jam mesin, tahun ke II=2000 Jam mesin, tahun ke III=4000 Jam mesin, tahun keIV = 1.500 jam mesin, tahun keV =1000 jam mesin.

Penyusutan mesin dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per jam} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{taksiran jam jasa}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 10.000.000 - \text{Rp } 1000.000}{10.000 \text{ jam}}$$

$$= \text{Rp } 900,-\text{per jam}$$

TABEL 3. Metode Penyusutan Jam Jasa

Tahun	Jam kerja mesin (jam)	Penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
I	1500	Rp 1.350.000	Rp 1.350.000	Rp8.650.000
II	2000	Rp 1.800.000	Rp 3.150.000	Rp6.850.000
III	4000	Rp 3.600.000	Rp 6.750.000	Rp3.250.000
IV	1500	Rp 1.350.000	Rp 8.100.000	R 1.900.000
V	1000	Rp 900.000	Rp 9.000.000	p 1.000.000

e. Metode Jumlah Unit Produksi

Dalam metode jumlah unit produksi, tarif penyusutan dihitung setiap satuan (unit) output yang dihasilkan oleh aktiva yang bersangkutan. Pada metode ini penyusutan periodik dibebankan sebagai aktiva berfluktuasi jumlahnya, sebanding dengan perubahan jumlah output yang dihasilkan.

Untuk mencari besarnya biaya penyusutan periodik, didasarkan pada jumlah unit produksi yang dapat diproduksi dalam satu periode akuntansi

dikali dengan beban penyusutan perunit produk. Besarnya biaya penyusutan periodik, jumlahnya akan tergantung pada jumlah unit produk yang dapat dihasilkan dalam setiap periodenya.

Contoh: Mesin dengan harga perolehan Rp 50.000.000 memiliki nilai residu Rp 5.000.000 ditaksir umur ekonomisnya 5 tahun. Ditaksir mesin ini dapat memproduksi 100.000 unit barang. Tahun I 20.000 unit, dan tahun V 15.000 unit.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per unit} &= \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{taksiran unit produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 50.000.000 - \text{Rp } 5.000.000}{100.000 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 450,- \text{ per unit} \end{aligned}$$

TABLE 4. Metode Penyusutan Unit Produksi

Tahun	Jam kerja mesin (jam)	Penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku kendaraan
I	20.000	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000	Rp 41.000.000
II	20.000	Rp 9.000.000	Rp 18.000.000	Rp 32.000.000
III	25.000	Rp 11.000.000	Rp 29.250.000	Rp 20.750.000
IV	20.000	Rp 9.000.000	Rp 38.250.000	Rp 11.750.000
V	15.000	Rp 6.750.000	Rp 45.000.000	Rp 5.000.000

6. Penghapusan Aktiva Tetap

Aktiva tetap bisa dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun dibuang. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva tersebut dijual maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011 : 15) yaitu:

“ Keuntungan atau kerugian atas penghentian atau pengakuan aset tetap harus diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

7. Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan

Aktiva tetap disajikan dineraca sebelah debit secara berurutan sesuai dengan sifat permanennya yaitu dimulai dari lama umurnya atau masa manfaatnya sampai kepada aktiva tetap yang paling singkat masa manfaatnya.

Penyajian aktiva tetap dimulai dari tanah, bangunan, kendaraan, mesin-mesin dan inventaris kantor, akumulasi penyusutan dari aktiva tetap disajikan sebagai pengurangan nilai aktiva tetap. Metode penyusutan yang digunakan untuk beban penyusutan perlu dijelaskan dalam catatan laporan keuangan.

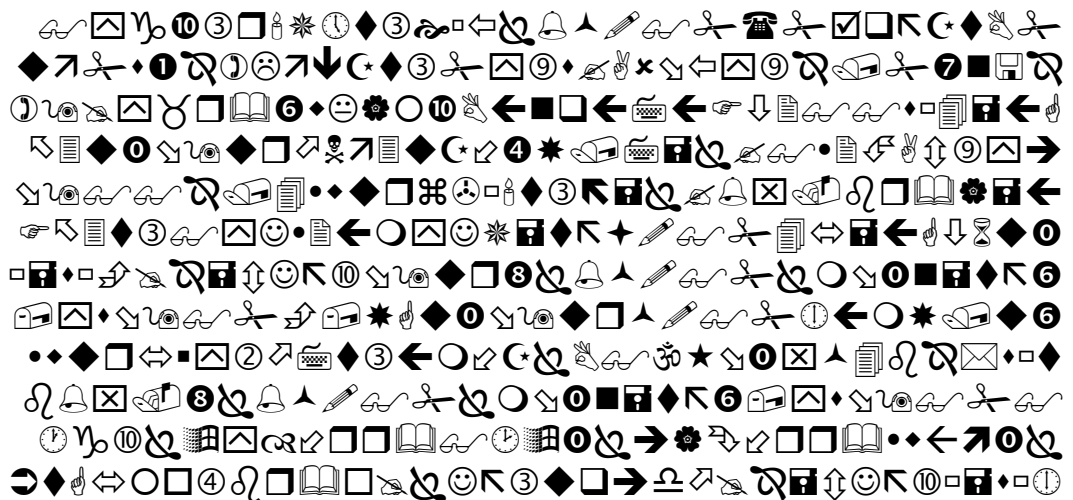
Tujuan penyajian aktiva tetap untuk memberikan gambaran kuantitatif dan jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan juga memberikan ramalan mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktiva tetap dimasa yang akan datang.

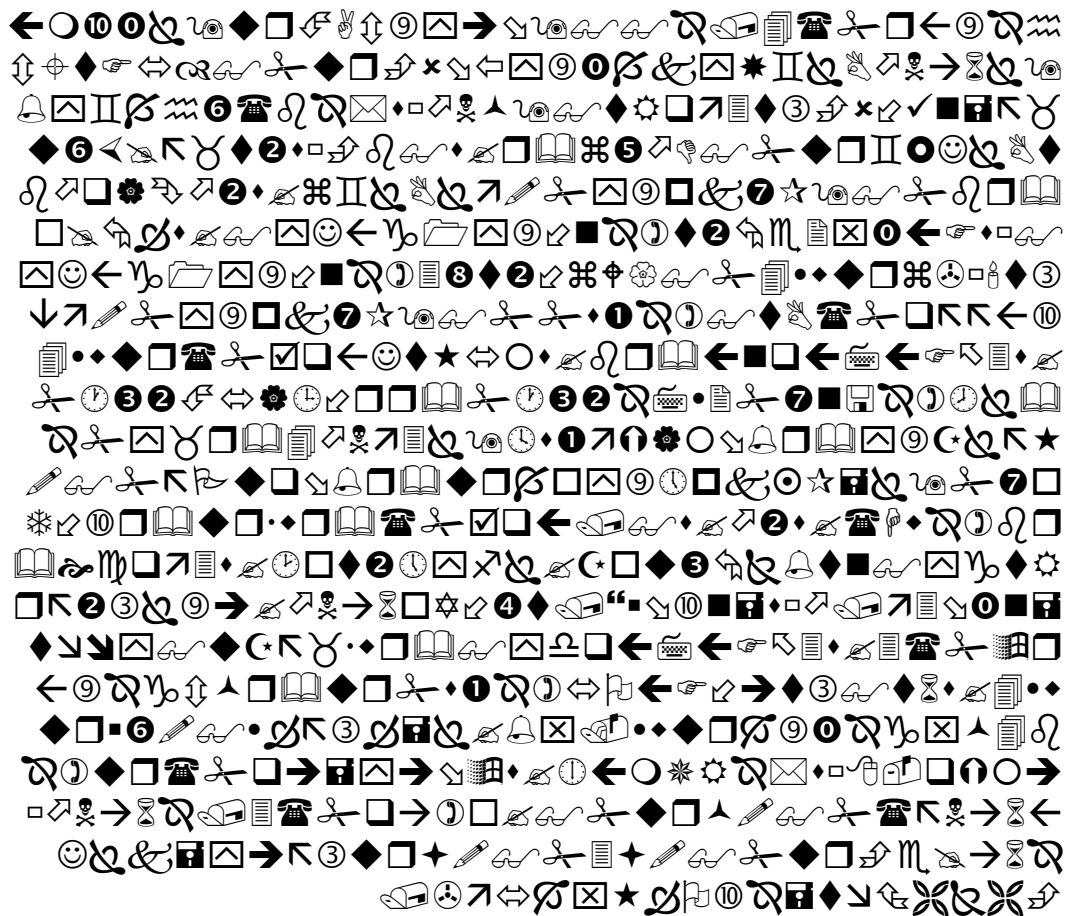
Pengungkapan mengenai aset tetap dalam neraca Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) dijelaskan bahwa keuangan harus mengungkapkan dalam hubungan dengan setiap jenis aset tetap.

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan dan pelepasan.
- f. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk utang.
- g. Jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap.

8. Aktiva Tetap Menurut Konsep Islam

Dalam surat Al-baqarah ayat 282 menerangkan:





Artinya : hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu' amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (

diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa, maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagimu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Terlihat dari ayat diatas bahwa Allah SWT menerangkan bahwa dalam melakukan transaksi atau berdagang itu dilakukan pada waktu yang lama maka dibuatlah perjanjian diantara kedua belah pihak agar hilang keraguan dan prasangka buruk dan transaksi perdagangan diantara kedua belah pihak dapat berjalan dengan baik. Disini juga disebut dimana Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar mereka melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah SWT setiap melakukan perjanjian perserikatan secara tunai yaitu dengan melengkapi bukti-bukti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan perselisihan yang mungkin akan timbul kemudian hari. Semoga pekerjaan yang kita buat mendapat berkah dari yang maha kuasa.

Demikianlah pandangan sederhana Islam dalam hal bermuamalah khususnya dalam hal jual beli atau berdagang termasuk dalam hal membuat laporan keuangan semua aktiva termasuk aktiva tetap. Dan yang terpenting adalah perintah untuk membuat laporan pencatatan sendiri sebenarnya sudah ada sejak dulu kala seperti yang dicantumkan dalam Al-quran surat Al-Baqoroh ayat 282 tersebut.

B. Tinjauan Praktek

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai hasil penelitian pada PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap yang ada pada instansi tersebut.

1. Pengelompokan Aktiva Tetap

Adapun aktiva yang dimiliki oleh PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu adalah sebagai berikut:

a. Tanah

Tanah selama masa penggunaannya oleh instansi tersebut tidak mengalami pengurangan nilai perolehannya, karena tanah tidak disusutkan dan tanah mempunyai masa manfaat yang tidak terbatas. Tanah yang dimiliki oleh bank PD. BPR Rokan Hilir sebesar Rp.100.000.000

b. Bangunan

Bangunan yang dimiliki oleh bank selama masapenggunaannya mengalami penyusutan, karena masa manfaatnya dibatasi oleh waktu. Karena masa manfaatnya, bangunan yang dimiliki oleh PD. BPR Rokan Hilir sebesar Rp. 3.998.000

c. Kendaraan

Kendaraan yang dimiliki oleh bank PD. BPR Rokan Hilir terdiri dari kendaraan roda dua dan roda empat sebesar Rp.200.932.000

d. Inventaris kantor

Inventaris kantoryang dimiliki oleh PD. BPR Rokan Hilir cabang Kubu sebesar Rp.60.700.000 terdiri dari meja, lemari, kursi dan lain-lain yang mendukung aktivitas perusahaan tersebut.

e. Peralatan dan mesin

Peralatan dan mesin yang dimiliki oleh PD. BPR Rokan Hilir senilai Rp. 439.422.600 yang terdiri dari alat-alat kantor, alat-alat komunikasi, dan lain-lain.

2. Cara Perolehan Aktiva Tetap

Perolehan aktiva tetap dalam Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) dijelaskan bahwa pada saat pengakuan awal, aktiva tetap harus diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi unsur biaya:

- a. Harga beli, termasuk diantaranya pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aktiva ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aktiva siap digunakan.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran aktiva, jika aktiva tersebut selama periode tertentu digunakan bukan untuk menghasilkan persediaan.

Perolehan aktiva tetap yang dimiliki oleh PD. Perusahaan menetapkan bahwa harga perolehannya terdiri dari harga pokok ditambah biaya-biaya

yang harus dikeluarkan sehingga aktiva tersebut siap digunakan dalam kegiatan perusahaan. Biaya-biaya tersebut seperti biaya angkut, biaya pemasangan, dan lain-lain.

3. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan merupakan proses pengalokasian harga pokok atau perolehan aktiva masa periode yang menerima manfaat atas penggunaan. Setiap aktiva tetap kecuali tanah, akan semakin berkurang fungsinya. Penyebabnya bisa terjadi karena kerusakan ataupun sudah tua fisik aset tersebut.

Penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2011:15) dijelaskan bahwa beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah aktiva yang dapat disusutkan harus dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan dimulai ketika suatu aktiva tersedia untuk digunakan. Penyusutan dihentikan ketika aktiva dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aktiva tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya kecuali aktiva tersebut telah disusutkan secara penuh.

PD. BPR Rokan Hilir cabang Kubu melakukan penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Dengan metode ini nilai penyusutan pada setiap periodenya adalah sama besarnya.

Sebagai contoh sepeda motor merk Honda Mega pro yang diperoleh pada tanggal 13 Februari 2009, dengan harga perolehan Rp36.256.000 dan masa manfaat 5 tahun, bank melakukan sebesar Rp.604.266,67. Untuk perhitungan

2009 (dari tanggal 13 Februari 2009 sampai tanggal 31 Desember 2012). Oleh bank beban penyusutannya tahun 2012 dicatat sebagai berikut:

Beban penyusutan	Rp 604.266,67
Akumulasi penyusutan	Rp 604.266,67

4. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan

Aktiva tetap disajikan di neraca di sebelah debet secara berurut sesuai dengan sifat permanennya yaitu di mulai dari aktiva yang paling lama umurnya atau masa manfaatnya sampai kepada aktiva tetap yang paling singkat manfaatnya.

Pengungkapan mengenai aset tetap dalam neraca Standar Akuntansi Keuangan ETAP (**2011:15**) dijelaskan bahwa keuangan harus mengungkapkan dalam hubungan dengan setiap jenis aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan dan pelepasan.
- f. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijaminakan untuk utang.
- g. Jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap.

Dalam penyajian aktiva tetap di neraca PD, BPR Rokan Hilir menyatakan sebesar harga perolehan aktiva tetap secara keseluruhan di kurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga terlihat besarnya nilai buku aktiva tetap pada akhir tahun pembukuan.

Disamping penyajian aktiva tetap dalam neraca perusahaan juga melengkapinya dengan daftar perincian untuk masing-masing jenis aktiva tetap. Dalam daftar perincian aktiva tetap tersebut dimuat tentang harga perolehan, biaya penyusutan, dan nilai buku akhir tahun. Penyajian ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang penuliskemukakan terhadap perlakuan aktiva tetap yang dilakukan oleh PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu merupakan bank yang dalam kegiatannya dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya.
2. Aktiva tetap yang dimiliki oleh PD. BPR Rokan Hilir terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, inventaris kantor, peralatan dan mesin.
3. Cara perolehan aktiva tetap yang dimiliki oleh PD. BPR Rokan Hilir bahwa harga perolehannya terdiri dari harga pokok ditambah biaya-biaya yang harus dikeluarkan sehingga aktiva tersebut siap digunakan dalam kegiatan perusahaan.
4. Dalam perhitungan penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).
5. Dalam penyajian aktiva tetap di neraca PD. BPR Rokan Hilir menyatakan sebesar harga perolehan aktiva tetap secara keseluruhan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan di atas, berikut ini penulis menyarankan kepada pihak perusahaan kiranya dapat dipertimbangkan untuk memasukkan bagian perusahaan. Aktivitas tetap merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam laporan keuangan. Sebaiknya perusahaan tetap konsisten dengan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan dan terus mengikuti perkembangan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran Tajwid dan Terjemahannya, 2009. Bandung: jabal Raudhatul Jannah.
- Baridwan, Zaki, 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi kedelapan. Yogyakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004. *Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: penerbit PT.Raja Grafindo Persada.
- Ismail, 2010. *Akuntansi Bank*, Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E dan Jerry J Weygandt, 2004. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kieso, Donald e dan Weygandt, Jerry J, 2007. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid Dua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyadi, 2004. *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Rudianto, 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soemarso, S.R, 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, buku Dua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Stice, Earl K, Stice James D dan Skousen, K Fred, 2005. *Intermediate Accounting*, Edisi Lima Belas, Buku Dua, Penerjemah Safrida Romundang dan Ahmad Maulana,. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suhardjono, Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Warren, Carl. S., Reeve, James. M dan Press, Philip. E, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Duapuluh Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Warren, Carl.S., Reeve, James. M, Jonathan E, Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2009. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Warren, Carl.S., Reeve, James. M, Jonathan E, Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2010. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Buku Dua Jakarta: Penerbit Salemba Empat.